

GAMBARAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DALAM PENINGKATAN STATUS GIZI PADA BALITA BGM DI DESA TAMBAKSUMUR

Farikha Dwi Nur Aini^{1*}, Ima Nadatien²

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email Korespondensi : farikhadwi66@gmail.com

²Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email : iman.69@unusa.ac.id

Submitted: 04-08-2022, Reviewer: 09-10-2022, Accepted: 12-10-2022

ABSTRACT

Nutritional problems in toddlers still cannot be resolved properly, one of the factors is health services. In Tambaksumur Village, 9 toddlers were still found in the weight category below the red line. Therefore the need for active cadres in carrying out their roles so that they can provide increased nutrition. The purpose of this study is to describe the activity of posyandu cadres in improving the nutritional status of BGM toddlers. This research method is descriptive quantitative, a sample of all cadres from four posyandu namely dahlia, rose, jasmine and orchid posyandu in Tambaksumur Village, Waru District, Sidoarjo Regency with a total of 21 people taken using purposive sampling method. The results obtained based on the activeness of cadres as community mobilizers in the health sector in health efforts according to their authority, most of the respondents (57%) are active, as health educators to the community, almost all respondents (76%) are quite active and as recorders of community activities in the health sector, most of the respondents are active. respondents (71%) are active in carrying out their roles as well as the activeness of cadres in improving the nutritional status of toddlers, most of the respondents (63%) are active. The conclusions of this study are active cadres in carrying out their roles as community drivers in health efforts according to their authority, recording community activities in the health sector and improving nutritional status in BGM toddlers, and quite active as health educators to the community.

Keywords : Activity, Role of Posyandu Cadres, Nutritional Status.

ABSTRAK

Masalah gizi pada balita masih belum bisa teratasi dengan baik, salah satu faktor adalah pelayanan kesehatan. Desa Tambaksumur masih ditemukan 9 balita yang masuk dalam kategori berat badan dibawah garis merah. Maka dari itu perlunya keaktifan kader dalam menjalankan peran sehingga dapat memberikan peningkatan gizi. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan keaktifan kader posyandu dalam peningkatan status gizi pada balita BGM . Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sampel seluruh kader dari empat posyandu yakni posyandu dahlia, mawar, melati dan anggrek di Desa Tambaksumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 21 orang yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan keaktifan kader sebagai penggerak masyarakat dibidang kesehatan dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya sebagian besar responden (57%) aktif, sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat hampir seluruh responden (76%) cukup aktif dan sebagai pencatat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan sebagian besar responden (71%) aktif dalam menjalankan perannya serta keaktifan kader dalam peningkatan status gizi pada balita sebagian besar responden (63%) aktif. Kesimpulan penelitian ini adalah kader aktif dalam menjalankan peran sebagai penggerak masyarakat dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya, pencatat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dan peningkatan status gizi pada balita BGM, serta cukup aktif sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Keaktifan, Peran kader posyandu, Status gizi.

PENDAHULUAN

KEMENKES RI menyatakan bahwa posyandu (pos layanan terpadu) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan di tingkat Desa atau Kelurahan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaan kesehatan. Kegiatan rutin yang dilakukan di posyandu bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita, memberikan konseling gizi, serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Kader merupakan penggerak posyandu yang dipilih dari dan oleh masyarakat mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan.

Status gizi balita masih menjadi masalah kesehatan yang belum teratasi dengan baik, banyak penyebab terjadinya ketidakseimbangan status gizi. Menurut KEMENKES RI dan WHO status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda, tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan dan lain sebagainya atau sesuai dengan kebutuhannya sehari-hari.

Data Profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Waru menjadi target Kecamatan sasaran program peningkatan status gizi, berikut tabel data profil kesehatan di Wilayah Kecamatan Waru pada tahun 2020. Desa Tambaksumur menduduki peringkat 4 dalam kategori balita gizi kurang, peringkat 5 kategori balita pendek dan peringkat 5 kategori balita kurus. Sedangkan pada tahun 2021 di Posyandu Desa Tambaksumur ada sembilan balita yang masuk dalam kategori balita berat badan dibawah garis merah (BGM) (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2020).

Jumlah balita BGM di Desa Tambaksumur yang masih banyak memberikan dampak kesehatan yang kurang dalam penanganan balita sehingga memberikan nilai rendah dalam kesehatan pada Desa Tambaksumur dari Kecamatan Waru serta Kabupaten Sidoarjo.

Program studi kesehatan masyarakat peminatan administrasi kebijakan kesehatan terdapat mata kuliah mutu sumber daya manusia

di bidang kesehatan, dimana penilaian kinerja petugas kesehatan sangat diperlukan untuk manajemen sumber daya manusia di fasilitas kesehatan, terkait hal tersebut salah satunya adalah kader. Peran dan tanggung jawab kader posyandu sudah ditetapkan di Permenkes Nomor 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yakni:

- a. Penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya.
- b. Penggerak masyarakat agar memanfaatkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, selanjutnya disebut UKBM dan pelayanan kesehatan dasar.
- c. Pengelola UKBM.
- d. Penyuluh kesehatan kepada masyarakat.
- e. Pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.
- f. Pelaporan jika ada permasalahan atau kasus kesehatan setempat pada tenaga kesehatan.

Berdasarkan enam indikator diatas peneliti hanya menganalisis tiga indikator dikarenakan termasuk dalam administrasi kebijakan kesehatan. Dari latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis keaktifan kader sesuai dengan Permenkes Nomor 8 tahun 2019 dan dalam menjalankan peran tersebut diharapkan bisa terjadi peningkatan status gizi pada balita bawah garis merah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2022 di 4 posyandu Desa Tambaksumur. Jumlah populasi 68, cara pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yakni 21kader. Alat ukur penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden

Berikut gambaran umum dari 21 responden penelitian :

Tabel 1. Distribusi frekuensi gambaran umum responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
Remaja Akhir	1	5
Dewasa Awal	2	10
Dewasa Akhir	9	43
Lansia Awal	8	38
Lansia Akhir	1	5
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	3	14
Pendidikan Menengah	17	81
Perguruan Tinggi	1	5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	86
Wiraswasta	3	14
Pelatihan		
Pernah	15	71
Tidak Pernah	6	29

Gambaran Keaktifan Kader**Distribusi keaktifan kader sebagai penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya**

Hasil distribusi frekuensi keaktifan kader sebagai penggerak masyarakat dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan keaktifan kader sebagai penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya

Kategori	Frekuensi	Persentase
Aktif	12	57
Cukup Aktif	9	43
Total	21	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada keaktifan kader sebagai penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya, dari 3 indikator atau item pertanyaan yang di berikan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa 57% sebagian besar responden atau kader aktif. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Chasanah & Syaila, 2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar kader baik dalam

menjalankan perannya sebagai penggerak masyarakat.

Distribusi keaktifan kader sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat

Hasil distribusi frekuensi keaktifan kader sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan keaktifan kader sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Aktif	5	24
Cukup Aktif	16	76
Total	21	100

Hasil penelitian pada peran penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, dari 3 item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yakni memberikan penyuluhan gizi, informasi KMS dan penyuluhan PMT, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden 76% cukup aktif. Hasil tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Chasanah & Syaila, 2017) yang hasil penelitian bahwa kader baik dalam menjalankan peran sebagai penyuluh kesehatan.

Distribusi keaktifan kader sebagai pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan

Hasil distribusi frekuensi keaktifan kader sebagai pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan., sebagai berikut :

Tabel 4. distribusi frekuensi berdasarkan keaktifan kader sebagai pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Aktif	15	71
Cukup Aktif	6	29
Total	21	100

Berdasarkan tabel hasil penelitian dari 21 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden 71% aktif dalam menjalankan peran. Berdasarkan penelitian dari (Chasanah & Syaila, 2017) bahwa penelitian sejalan dan kader menjalankan peran administrasi dengan baik..

Distribusi keaktifan kader dalam peningkatan status gizi pada balita BGM

Berdasarkan hasil penelitian gambaran keaktifan kader posyandu dalam peningkatan status gizi pada balita BGM di Desa Tambaksumur. Terdapat 8 balita dengan mengidentifikasi KMS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi balita

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mengalami penurunan	3	38
Tidak ada perubahan	3	38
Mengalami peningkatan	2	25
Total	8	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi status gizi pada balita, didapatkan hampir dari setengah balita (38%) berada dalam kategori mengalami penurunan dan tidak ada perubahan.

Distribusi frekuensi berdasarkan keaktifan kader posyandu dalam peningkatan status gizi balita

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan keaktifan kader posyandu dalam peningkatan status gizi balita

Kategori	Frekuensi	Persentase
Aktif	5	63
Cukup Aktif	3	38
Total	8	100

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi keaktifan kader dalam peningkatan status gizi pada balita BGM, didapatkan bahwa dari 8 balita hampir dari setengah 38% berada dalam kategori mengalami penurunan dan tidak ada perubahan. Sedangkan untuk keaktifan kader yang diidentifikasi berdasarkan 3 kategori yakni mengalami penurunan, tidak ada perubahan dan mengalami peningkatan didapatkan dari 8 balita sebagian besar 63% kader aktif dalam meningkatkan status gizi pada balita. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Hardiyanti, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Kader posyandu di Desa Tambaksumur

sebagian besar responden aktif dalam melaksanakan peran sebagai penggerak masyarakat dalam upaya kesehatan sesuai dengan kewenangannya.

2. Kader posyandu di Desa Tambaksumur sebagian besar responden cukup aktif dalam melaksanakan peran penyuluh kesehatan kepada masyarakat.
3. Kader posyandu di Desa Tambaksumur sebagian besar responden aktif dalam menjalankan peran sebagai pencatat kegiatan di bidang kesehatan.
4. Kader posyandu di Desa Tambaksumur sebagian besar responden aktif dalam meningkatkan status gizi pada balita BGM.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, S.U. & Syaila, Y., 2017. Hubungan peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan dengan status gizi balita di Desa Tegaltirto Berbah Sleman. 05/No.01/Februari/2017.
- Dinkes Kab. Sidoarjo, 2021. *Data Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.
- Dinkes Prov. Jatim, 2021. *Profil Kesehatan tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Febriyanti, L. & Ngatoiatu, R., 2020. Hubungan Peran Kader Dalam Meningkatkan Program Gizi Dengan Status Gizi Balita Didesa Bandar Negeri Suoh Lampung Barat.
- Hardiyanti, P., 2017. Peran Kader Terhadap Peningkatan Gizi Balita di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta. *SKRIPSI*.
- Hermawan, A., 2019. Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tamona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Mitrasedhat*, IX.
- Kartika, Mufida, N., Karmila & Marlina, 2018. Faktor yang mempengaruhi peran kader dalam upaya perbaikan gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas mila. *jurnal kesehatan global*.
- Kementerian Kesehatan RI, 2021. *hellosehat*. [Online] Available at: <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/gizi-balita/gizi-pada-balita/> [Accessed 07 Januari 2022].
- Kementerian Kesehatan RI, B.K.d.P.M., 2021. *sehatNegeriku KEMENKES RI*. [Online]

- Available at:
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/> [Accessed 15 March 2022].
- Par'i, M.H., Wiyono, S.K.M., M.Kes., S. & Harjatmo, B.Sc., S.K.M., M.Kes., T.P., 2017. Penilaian status gizi. *BPPSDMK KEMENKES RI*.
- Permenkes No. 43 Tahun 2019, 2021. *jogloabang*. [Online] [Accessed 07 April 2022].
- PERMENKES RI, 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Peraturan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: KEMENKES RI KEMENKES RI.
- Pratiwi, D., 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2018.
- Tambaksumur, P.D., 2022. *Profil Kesehatan Puskesmas Waru Tahun 2020*. Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo: Puskesmas Waru.
- Zaidati, G.E. & Suryanto, D., 2016. Hubungan Karakteristik Dengan Keaktifan Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.